

PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN TERSANGKA TB PARU di WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SRONDOL SEMARANG

ERWAN BUSRONI HIDAYAT – 25010110151151

(2012 - Skripsi)

Penyakit tuberkulosis merupakan penyakit menular langsung yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Di Indonesia penyakit ini masih merupakan masalah utama kesehatan masyarakat. Resiko penularan setiap tahun (*Annual Risk of Tuberculosis Infection = ARTI*) di Indonesia dianggap cukup tinggi dan bervariasi antara 1-3 %. Pada daerah dengan ARTI 1 %, berarti setiap tahun diantara 1000 penduduk, 10 orang akan terinfeksi tetapi tidak dapat terdeteksi dengan baik, salah satu penyebabnya adalah perilaku pencarian pengobatan tersangka penderita penyakit ini tidak datang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pencarian pengobatan tersangka penderita TB Paru di wilayah kerja puskesmas Spondol Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam serta telaah dokumen. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja puskesmas Spondol Semarang. Sebagai subyek penelitian adalah masyarakat yang diduga tersangka penderita TB Paru. Wawancara mendalam juga dilakukan pada salah satu anggota keluarga penderita TB Paru sekaligus sebagai PMO, kader kesehatan dan petugas puskesmas sebagai informan. Variabel dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi, ketersediaan informasi, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 5 pola perilaku pencarian pengobatan di wilayah kerja puskesmas Spondol Semarang yaitu perilaku tidak melakukan apa-apa, melakukan pengobatan sendiri, membeli obat ke warung onat, berobat ke puskesmas dan berobat ke dokter praktik

Kata Kunci: perilaku pencarian pengobatan, tersangka TB Paru, puskesmas Spondol, Semarang